

## **EKSPLORASI METODE YANBU'A DALAM MENCAPAI TARGET PEMBELAJARAN**

Nailah

Universitas Agama Islam Al-Qolam, Malang, Indonesia  
e-mail: nailah22@alqolam.ac.id

Muhammad Odik Afifin

Universitas Agama Islam Al-Qolam, Malang, Indonesia  
e-mail: odik@alqolam.ac.id

**Abstract:** This study explores the application of the yanbu'a method in learning the Qur'an at Madin Hisbullah Khotib, focusing on its effectiveness in improving the skills of reading, writing, and memorizing the Qur'an according to the rules of tajwid. Using a qualitative approach, data were collected through interviews and observations, analyzed using data reduction techniques. The results of the study indicate that the yanbu'a method, with a systematic seven-volume structure, allows students to complete learning in an average of two years. The advantages of this method lie in the direct approach without spelling, the use of Usmani rosm, and the emphasis on makharijul huruf and tajwid, which support Qur'an literacy while deepening spiritual understanding. Supporting factors such as discipline, synergy with parents, and varied learning media strengthen its effectiveness. However, challenges such as lack of focus of students and limited facilities need to be overcome through intensification of guidance, teacher training, and technological innovation such as digital applications. The yanbu'a method has proven to be holistic, forming students who are proficient and have Islamic character, making it a relevant adaptive learning model for Islamic education.

**Keywords:** Qur'an learning, Yanbu'a method, Qur'an literacy

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madin Hisbullah Khotib, dengan fokus pada efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yanbu'a, dengan struktur sistematis tujuh jilid, memungkinkan siswa menyelesaikan pembelajaran dalam rata-rata dua tahun. Keunggulan metode ini terletak pada pendekatan langsung tanpa ejaan, penggunaan Usmani rosm, dan penekanan pada makharijul huruf dan tajwid, yang mendukung literasi Al-Qur'an sambil memperdalam pemahaman spiritual. Faktor pendukung seperti disiplin, sinergi dengan orang tua, dan media pembelajaran yang beragam memperkuat efektivitasnya. Namun, tantangan seperti kurangnya fokus siswa dan fasilitas yang terbatas perlu diatasi melalui intensifikasi

bimbingan, pelatihan guru, dan inovasi teknologi seperti aplikasi digital. Metode Yanbu'a telah terbukti holistik, membentuk siswa yang kompeten dan berakhhlak Islam, menjadikannya model pembelajaran adaptif yang relevan untuk pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Yanbu'a, Literasi Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat manusia<sup>1</sup>. Sebagai kitab suci yang mengandung keutamaan luar biasa, Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber petunjuk dalam kehidupan, tetapi juga merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Sejak masa Rasulullah SAW, umat Islam telah menunjukkan perhatian besar terhadap pemeliharaan dan pembelajaran Al-Qur'an, termasuk dalam aspek bacaan, penulisan, serta pemahaman terhadap isinya. Upaya ini terus berkembang hingga masa kekhilafahan Usman bin Affan, di mana mushaf Al-Qur'an disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan dibaca oleh umat Islam.

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Rasulullah SAW telah menegaskan pentingnya belajar Al-Qur'an sejak usia dini agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat meresap ke dalam hati dan pikiran<sup>2</sup>. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai jalur baik formal nonformal maupun informal. Lembaga-lembaga seperti Madratsah Diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan pesantren menjadi tempat utama bagi para santri dalam mempelajari Al-Qur'an, mulai dari mengenal huruf hijaiyyah hingga menghafalkan ayat-ayatnya. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek bacaan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna yang terkandung didalamnya, sehingga setiap muslim dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Silvi Fatmasari, Ikhwan Aziz, and Umar Al Faruq Ahmad Hasyim, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 28–34.

<sup>2</sup> Siti Lailatul Fitriyah and Nur Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Tpq Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember," *TALIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 22–41, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2179>.

Seiring perkembangan zaman, metode pembelajaran Al-Qur'an mengalami inovasi agar lebih efektif dan efisien. Berbagai metode telah diperkenalkan seperti metode iqro', qiro'ati, dan yanbu'a. Setiap metode memiliki keunikan tersendiri dalam membantu peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih cepat dan akurat. Metode yanbu'a dikenal sebagai metode yang menekankan pada kelancaran membaca tanpa mengeja, sehingga santri dapat membaca dengan tepat dan sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Keunggulan metode ini menjadikannya salah satu metode yang banyak diterapkan diberbagai lembaga pendidikan Islam<sup>3</sup>.

MADIN Hisbullah Khotib, yang berdiri sejak 14 Juni 1993 di Dusun Sumberanas, Desa Druju, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, merupakan lembaga pendidikan diniyah yang didirikan oleh H. Rohmatullah. Dengan visi menjadi pusat pendidikan unggulan berbasis karakter religius, madrasah ini fokus pada penguasaan Al-Qur'an dan penerapan ilmu agama secara praktis. Misi strategisnya mencakup penanaman nilai keislaman melalui pembelajaran interaktif, pengajaran fikih, akidah, akhlak, dan tajwid secara komprehensif, pembiasaan budaya tilawah, peningkatan kompetensi pendidik, serta sinergi harmonis antara guru, santri, dan wali santri. Selama tiga dekade, MADIN Hisbullah Khotib telah berperan besar dalam mencetak generasi muslim yang cerdas dan berakhlak mulia, dengan pendekatan yang mengintegrasikan keagamaan dan kearifan lokal.

Dengan 100 santri, MADIN Hisbullah Khotib mempunyai program unggulan seperti tahfizh Juz 30 untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an, pengajian kitab kuning guna mendalami teks Islam klasik, dan Pagar Nusa sebagai wadah seni bela diri tradisional yang menanamkan disiplin dan keberanian. Sejak 2003, madrasah ini menerapkan metode Yanbu'a, yang menekankan pembelajaran agama secara bertahap dan sistematis melalui sistem klasikal, memudahkan santri menguasai materi dari dasar hingga kompleks. Kombinasi kurikulum agama yang kokoh, metode inovatif, dan program pengembangan karakter menjadikan lembaga ini berpengaruh di Malang selatan. Keberhasilan tersebut didukung oleh komitmen pendidik dan masyarakat, yang bersama-sama menjaga visi madrasah untuk menghasilkan generasi muslim berakhlak karimah dan berwawasan luas.

---

<sup>3</sup> Miftahul Hidayah and Desa Menur, "Oleh: MAFTUHAH NIM. 31501800054," 2022.

Di Madin Hisbullah Khotib, metode yanbu'a digunakan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya mengajarkan cara membaca, tetapi juga menulis dan menghafal Al-Qur'an. Dalam penerapannya, santri diajarkan untuk membaca secara langsung tanpa mengeja, sehingga mereka dapat mencapai kelancaran dalam waktu yang relatif singkat. Metode yanbu'a juga memperkenalkan bacaan-bacaan sulit atau gharib serta hukum-hukum tajwid agar pemahaman santri semakin mendalam. Hal ini menjadikan metode yanbu'a sebagai metode yang sistematis dan terstruktur dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode yanbu'a terdiri dari tujuh jilid pembelajaran yang disusun berdasarkan tingkatan, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah hingga pemahaman hukum-hukum tajwid<sup>4</sup>. Penyusunan ini memungkinkan santri untuk belajar secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satu keunggulan metode ini adalah penggunaan rosm Usmani dalam penulisan, sehingga santri terbiasa dengan bentuk tulisan Al-Qur'an yang sesuai dengan standar mushaf Usmani. Dengan sistem pembelajaran yang terstruktur, metode yanbu'a diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar santri dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an.

Melihat permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Kajian ini akan mengidentifikasi efektivitas metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca santri serta mengkaji berbagai faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi refrensi bagi para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan setiap santri dapat mencapai target pembelajaran Al-Qur'an secara optimal, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan

---

<sup>4</sup> Qurrotul Ainiyah and Siti Miftahul Himmah, "Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Jombang," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 206–22, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.1050>.

fasih, tetapi juga dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh <sup>5</sup> mengungkapkan bahwa salah satu metode yang efektif dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang adalah metode yanbu'a. Metode ini, yang diterbitkan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, menekankan pada kombinasi antara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Dalam penerapannya, metode ini mengharuskan para santri untuk membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja, dengan kecepatan, ketepatan, dan kelancaran yang tinggi, serta mematuhi kaidah makharijul huruf. Dengan demikian, metode yanbu'a tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat pemahaman dan penghafalan para santri terhadap kitab suci tersebut.

Menurut studi yang dilakukan oleh Nurjanah (2021), metode yanbu'a tidak hanya menekankan pada kelancaran membaca tanpa mengeja, tetapi juga memperhatikan ketepatan makhraj dan panjang pendeknya harakat (tajwid), sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sejak tahap awal. Selain itu, struktur materi yang disusun secara bertahap sehingga santri belajar secara sistematis dari level dasar hingga tingkat lanjut. Penelitian lain oleh Syaifudin (2020) juga menegaskan bahwa metode ini mampu membentuk kedisiplinan dan konsistensi belajar santri, terutama melalui strategi menghafal dan menulis yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa metode yanbu'a memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung capaian pembelajaran di lembaga seperti Madin.<sup>6</sup>

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi metode yanbu'a dalam proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

<sup>5</sup> Wahyu Styabudi and Yuliastutik, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang)," *An-Nafah* 2, no. 2 (2022): 66–80.

<sup>6</sup> M Mahbubi et al., "IMPLEMENTASI METODE YANBU 'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR 'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID," no. September 2024 (2025).

mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik, terutama dalam memahami praktik pengajaran dan pengalaman subjek dalam mencapai target pembelajaran<sup>7</sup>. Fokus utama dari penelitian ini adalah menggali bagaimana metode yanbu'a diterapkan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya di lingkungan pembelajaran tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam dengan sejumlah informan yang terlibat langsung dalam penggunaan metode yanbu'a, seperti guru, santri, dan kepala lembaga. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang relevan . Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran untuk melengkapi data yang diperoleh dari informan, serta meninjau dokumen pendukung seperti jadwal pembelajaran, dan laporan kemajuan santri.

Dalam proses analisis data, peneliti menerapkan teknik reduksi data sebagai langkah awal. Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian<sup>8</sup>. Setelah proses reduksi, data yang telah disederhanakan dikategorikan dan ditafsirkan untuk menemukan pola-pola tertentu yang berkaitan dengan efektivitas metode yanbu'a dalam mencapai target pembelajaran.

Proses ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir.Seluruh tahapan penelitian ini dijalankan dengan mempertimbangkan prinsip keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Validitas dicapai dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan untuk memastikan konsistensi informasi<sup>9</sup>. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai peran metode yanbu'a dalam mendukung pencapaian target pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis pesantren atau lembaga sejenis.

<sup>7</sup> Santri Dalam et al., "Interdisciplinary Explorations in Research PEMBELAJARAN FIQIH UBUDIYAH DI PONDOK" 3 (2025).

<sup>8</sup> Eka Putri Vania, "P-ISSN E-ISSN" 8, no. 1 (2023): 7–19.

<sup>9</sup> M. Odik Afifin, "Desain Kurikulum SMK Negeri 8 Malang Sebagai Lembaga Pembelajaran Karakter Disiplin Budaya Kerja (Studi Fenomenologi)," *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2022): 130–37, <https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i3.294>.

## PEMBAHASAN

### A. Eksplorasi Metode Yanbu'a di MADIN Hisbullah Khotib

Penerapan metode yanbu'a di MADIN Hisbullah Khotib dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kedekatan santri dengan nilai-nilai keagamaan. Proses ini diawali dengan langkah tawasul, yaitu mendoakan para guru dan pendahulu sebagai bentuk penghormatan sekaligus pembuka suasana religius, diikuti dengan pembacaan doa awal belajar yang bertujuan memohon keberkahan dalam menuntut ilmu. Setelah itu, santri melanjutkan dengan membaca surat-surat pendek sesuai urutan jilid yang telah ditentukan, kemudian dilengkapi pembacaan Asmaul Husna untuk memperkuat pemahaman mereka tentang konsep ketuhanan dan sifat-sifat Allah. Tahap inti pembelajaran menjadi momen yang sangat penting, di mana guru memanfaatkan peraga visual seperti peraga dan tajwid untuk mempermudah pemahaman, sambil membimbing santri membaca secara klasikal, bersama-sama, dan menggunakan teknik baca simak, yaitu guru membaca terlebih dahulu, lalu santri menyimak dan menirukan dengan penuh perhatian. Setiap santri kemudian mendapatkan kesempatan untuk membaca materi sesuai jilid kelasnya masing-masing dengan pola yang serupa, sebelum akhirnya sesi ditutup dengan doa akhir belajar yang mengandung harapan agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat.

Dalam mendukung proses tersebut, media pembelajaran yang digunakan sangat beragam dan dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan metode yanbu'a. Media utama meliputi buku panduan resmi yang berisi kurikulum terstruktur, materi hafalan yang disusun per jilid, peraga grafis untuk memvisualisasikan huruf hijaiyah dan kaidah tajwid, serta fasholatan. Guru yang mengajar wajib berpedoman ketat pada buku panduan yanbu'a, dengan penekanan khusus pada makharijul huruf atau pelafalan yang tepat serta penguasaan tajwid dasar sejak tahap awal pembelajaran. Salah satu keunggulan metode ini adalah pendekatan pembelajaran langsung tanpa mengeja, yang memungkinkan santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh sejak dini,

sehingga mempercepat kelancaran membaca<sup>10</sup>. Meskipun mengikuti kurikulum baku, guru juga memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan materi tambahan, seperti latihan khusus untuk mengatasi kesulitan tertentu yang dihadapi santri, disertai pengulangan materi secara intensif dan evaluasi berkala melalui ujian kenaikan jilid. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap santri dapat mencapai target pembelajaran sesuai tingkat kemampuannya.

Keterlibatan santri dalam metode yanbu'a bersifat aktif dan terarah melalui tiga tahapan: pertama, mendengar contoh bacaan yang diberikan guru sebagai model; kedua, menyimak dengan fokus untuk memahami pola dan intonasi yang benar; ketiga, menirukan bacaan tersebut dengan bimbingan langsung dari guru untuk memastikan ketepatan. Pembelajaran ini dilaksanakan secara rutin selama enam hari dalam seminggu, yang menunjukkan komitmen tinggi untuk menjaga konsistensi dan kedisiplinan. Evaluasi kemajuan santri dilakukan melalui tes acak materi per jilid serta ujian hafalan yang menjadi syarat kenaikan tingkat, sehingga perkembangan setiap individu dapat terukur dengan jelas. Kombinasi antara struktur kurikulum yang jelas, pendekatan spiritual yang kental, dan penekanan pada repetisi atau pengulangan menjadi kunci keefektifan metode yanbu'a dalam mencapai target literasi Al-Qur'an di lingkungan MADIN Hisbullah Khotib. Metode ini tidak hanya melahirkan kemampuan membaca yang baik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketekunan dalam diri santri, yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan keagamaan.

## B. Pencapaian Target Pembelajaran

Metode Yanbu'a merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mencapai target penguasaan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, dengan struktur yang sistematis dan teruku. Pendekatan ini menitikberatkan pada penguasaan kaidah tajwid serta kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai panduan kurikulum yanbu'a, yang terdiri dari beberapa jilid yang

---

<sup>10</sup> Chusnul Chotimah et al., "Pengenalan Baca Tulis Dan Menghafal Al Qur'an Metode Yanbu'a Pada Guru TPQ Di Desa Ngogri Megaluh," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 146–48, <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3203>.

disusun bertahap untuk mengakomodasi perkembangan kemampuan santri<sup>11</sup>. Hasil observasi di berbagai lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa metode yanbu'a memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Dalam kurun waktu rata-rata dua tahun, santri mampu menyelesaikan seluruh jilid pembelajaran, yang mencerminkan efisiensi metode ini dalam memfasilitasi proses belajar yang bertahap namun konsisten. Keberhasilan ini tidak lepas dari desain materi yang mudah dipahami, yang memungkinkan santri, terutama pemula, untuk menginternalisasi pelajaran dengan lebih cepat dan efektif. Respon positif dari santri juga menjadi indikator penting, di mana mereka menganggap metode yanbu'a sebagai pendekatan yang ramah dan mendukung, sehingga memperkuat motivasi belajar mereka.

Dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya, yanbu'a memiliki keunggulan dalam hal penyusunan materi yang terstruktur dan pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan elemen visual, auditori, serta pengulangan terarah. Struktur ini memungkinkan santri untuk memahami kaidah tajwid secara mendalam melalui latihan yang berulang namun tidak membingungkan. Misalnya, kombinasi antara penjelasan teori tajwid, contoh bacaan, dan praktik langsung membantu santri menghubungkan konsep dengan aplikasi nyata. Pendekatan yanbu'a dirancang untuk bersifat adaptif, sehingga cocok untuk berbagai tingkat kemampuan, mulai dari pemula hingga mereka yang telah memiliki dasar membaca Al-Qur'an. Mayoritas santri menyatakan bahwa metode ini "sangat mudah diterima" karena penyampaiannya yang jelas dan tidak membebani, sekaligus tetap menjaga kedalaman materi<sup>12</sup>. Fleksibilitas ini juga terlihat dari cara metode yanbu'a mengakomodasi ritme belajar individu, memungkinkan setiap santri untuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa tertekan.

Keunggulan metode Yanbu'a tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif, seperti waktu penyelesaian jilid atau jumlah materi yang dikuasai, tetapi juga dari

<sup>11</sup>Hidayatur Rohmah et al., "Pelatihan Metode Yanbu'a Berbasis Kalender Tajwid Di TPQ Balongsari Megaluh," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 27–32, <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i1.4216>.

<sup>12</sup>Mahbubi et al., "IMPLEMENTASI METODE YANBU 'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR 'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID."

peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan standar ilmu tajwid. Santri tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga memahami hukum-hukum tajwid seperti makhraj, sifat huruf, dan ketentuan panjang pendek bacaan dengan lebih baik. Pendekatan holistik ini menjadikan yanbu'a lebih dari sekadar metode teknis, juga membangun kesadaran spiritual santri terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an dengan penuh kekhusukan dan ketepatan. Metode ini mendorong suasana belajar yang kolaboratif, di mana interaksi antara santri dan pengajar menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Dukungan dari pengajar yang terlatih serta kurikulum yang terstandarisasi turut memperkuat efektivitas yanbu'a dalam mencetak generasi yang mahir membaca Al-Qur'an<sup>13</sup>.

Metode yanbu'a telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, khususnya di kalangan santri. Kombinasi antara struktur materi yang sistematis, pendekatan pengajaran yang variatif, dan fleksibilitas dalam mengakomodasi kebutuhan belajar menjadikan metode ini unggul dibandingkan pendekatan lain. Keberhasilan yanbu'a juga didukung oleh komitmen lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan metode ini secara konsisten, serta keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Yanbu'a tidak hanya membantu santri mencapai target teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai pembelajar yang disiplin dan mencintai Al-Qur'an, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembinaan generasi yang lebih dekat dengan nilai-nilai Islam<sup>14</sup>.

### C. Efektivitas Metode Yanbu'a

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi di lapangan, metode yanbu'a menunjukkan efektivitas yang sangat signifikan dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hisbullah Khotib. Metode ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami Al-

<sup>13</sup> Rt. Bai Rohimah and Istiganatal Ngulwiyah, "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review," *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2 (2023): 85–94, <https://doi.org/10.53889/jpak.v1i2.329>.

<sup>14</sup> Metode Yanbu, A D I Tpq, and Nurul Ummah, "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al- Qur'an Dengan" 2 (2022): 39–57.

Qur'an, tetapi juga memperkuat landasan teoretis pendidikan agama melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis perkembangan psikologis anak. Pertama, dari sudut pandang pedagogis, metode yanbu'a mengadopsi pendekatan *simple learning* yang dirancang untuk menyesuaikan diri dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Struktur materi yang disusun secara bertahap, dipadukan dengan pengulangan terkontrol, menciptakan proses pembelajaran yang mendukung *automaticity*—kemampuan santri untuk menghafal huruf hijaiyah dan aturan tajwid secara otomatis tanpa beban kognitif berlebih. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *scaffolding* dalam pendidikan, di mana guru memberikan bimbingan bertahap yang memungkinkan santri membangun keterampilan secara mandiri. Metode yanbu'a tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa santri dapat mencapai kemajuan yang konsisten sesuai dengan kapasitas mereka.

Kedua, efektivitas metode yanbu'a juga terlihat dari kesesuaianya dengan karakteristik santri di MADIN Hisbullah Khotib, yang sebagian besar berada pada tahap perkembangan *concrete operational stage* menurut teori Jean Piaget (usia 7-12 tahun). Pada tahap ini, anak cenderung berpikir secara logis tentang hal-hal konkret dan membutuhkan stimulus visual serta pendekatan yang terstruktur untuk mempertahankan minat belajar. Yanbu'a memenuhi kebutuhan ini melalui penggunaan visualisasi simbol yang menarik, seperti penandaan huruf hijaiyah untuk memudahkan pengenalan dan pengucapan. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam menjaga *engagement* santri dibandingkan dengan metode konvensional, yang sering kali hanya mengandalkan hafalan verbal tanpa variasi visual. Observasi lapangan menunjukkan bahwa santri yang belajar dengan Yanbu'a menunjukkan tingkat konsentrasi dan motivasi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguasaan materi yang lebih cepat dan mendalam.

Ketiga, ketika dibandingkan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lain seperti Iqra' dan Qira'ati, metode yanbu'a menonjol dalam hal kesederhanaan dan kejelasan alur pembelajaran. Struktur materi yanbu'a disusun secara linier, memungkinkan santri untuk fokus pada satu tahap pembelajaran sebelum melangkah ke tahap berikutnya tanpa kebingungan. Berbeda dengan metode lain

yang kadang-kadang menggunakan perubahan kode warna atau sistem penomoran yang kompleks, yanbu'a menghindari elemen-elemen yang dapat membebani *working memory* santri<sup>15</sup>. Data lapangan mengungkapkan bahwa pendekatan ini menghasilkan beban kognitif (*cognitive load*) yang lebih rendah, yang selaras dengan teori *cognitive load theory* dari John Sweller. Teori ini menegaskan bahwa desain instruksional yang optimal harus meminimalkan informasi yang tidak relevan agar peserta didik dapat memproses materi secara efisien. Dalam konteks MADIN Hisbullah Khotib, rendahnya beban kognitif pada metode yanbu'a memungkinkan santri mencapai target pembelajaran lebih cepat dibandingkan metode lain, seperti yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu tertentu.

Temuan ini tidak hanya mengkonfirmasi relevansi teori pendidikan kontemporer, tetapi juga memperkuat posisi metode yanbu'a sebagai model pembelajaran yang terukur dan berkelanjutan. Implementasi yanbu'a di MADIN Hisbullah Khotib menunjukkan bahwa metode ini mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi perkembangan, desain instruksional yang ramah anak, dan kebutuhan praktis pembelajaran agama. Lebih dari itu, metode ini menawarkan solusi yang adaptif untuk mencapai *Qur'anic literacy* yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengaplikasian aturan tajwid secara tepat. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis data, yanbu'a berpotensi menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan relevan dengan kebutuhan santri masa kini. Oleh karena itu, keberhasilan yanbu'a di MADIN Hisbullah Khotib bukan sekadar bukti keunggulan metode, tetapi juga cerminan dari pentingnya inovasi dalam pendidikan agama untuk mendukung pembentukan generasi yang kompeten dalam literasi Al-Qur'an.

Implikasi hasil penelitian mengenai penerapan metode yanbu'a dalam mencapai target pembelajaran mengungkap sejumlah dimensi kritis yang memperkaya wacana pendidikan tahfidz. Pertama, metode yanbu'a menunjukkan

<sup>15</sup> Achmad Isnandy Anshori, "HALAMAN SAMPUL DEPAN STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN METODE IQRO ' DAN YANBU ' A DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN MEMBACA AL- QUR ' AN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM," 2023.

dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri MADIN Hisbullah Khotib, terutama dalam penguasaan kaidah tajwid. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sistem pembinaan guru yang terstandarisasi, di mana para ustazah mendapatkan bimbingan intensif dari pakar metodologi yanbu'a, seperti YAI NOER SHODIQ AHROM. Bimbingan ini memastikan konsistensi pedagogis dalam transmisi ilmu, sehingga setiap santri menerima pengajaran yang seragam dan berkualitas tinggi. Pendekatan ini memperkuat fondasi pembelajaran, memungkinkan santri untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami nuansa tajwid secara mendalam, yang menjadi indikator utama keberhasilan metode ini.

Kedua, metode yanbu'a yang berbasis talaqqi (pembelajaran langsung antara guru dan murid) dan repetisi terstruktur menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pembentukan disiplin waktu dan akuntabilitas<sup>16</sup>. Penetapan target hafalan mingguan menjadi pendorong utama bagi santri untuk mengelola waktu secara efektif, sementara mekanisme setoran hafalan berkala memberikan ruang untuk evaluasi progres secara sistematis. Sistem ranking antar santri yang diterapkan dalam metode ini terbukti mampu memacu motivasi intrinsik, di mana para santri merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi mereka melalui kompetisi yang sehat. Namun, penelitian juga menyoroti potensi risiko burnout akibat tekanan kumulatif dari target akademik yang ketat. Untuk mengatasinya, penting untuk menyeimbangkan pendekatan akademik dengan strategi psikologis, seperti penerapan sistem reward atau teknik penguatan positif. Pendekatan ini dapat mencakup pemberian penghargaan sederhana, seperti sertifikat atau pengakuan publik, yang mampu meningkatkan semangat belajar tanpa menambah beban psikologis.

Dari sisi pengembangan, penelitian ini merekomendasikan sejumlah strategi pentahapan yang dirancang untuk memperkuat efektivitas metode yanbu'a diera modern. Pertama, adopsi teknologi melalui pengembangan aplikasi digital berbasis muroja'ah otomatis menjadi solusi inovatif untuk mendukung

---

<sup>16</sup>Mursal Aziz et al., "Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE ( Elementary School Education" 9, no. 1 (2025): 49–57.

praktik mandiri santri<sup>17</sup>. Aplikasi semacam ini dapat dilengkapi dengan fitur pengingat hafalan, pelacakan progres, dan koreksi tajwid berbasis kecerdasan buatan, sehingga santri dapat belajar secara fleksibel di luar jam pelajaran formal. Kedua, program peningkatan kapasitas guru perlu diperkuat melalui pelatihan berkala yang mengintegrasikan psikologi pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan metodologi yanbu'a, tetapi juga pada kemampuan guru untuk memahami kebutuhan emosional dan kognitif santri, sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih inklusif dan adaptif. Ketiga, desain kurikulum diferensiasi berbasis profil kognitif santri menjadi rekomendasi penting untuk mengakomodasi keragaman kemampuan belajar. Dengan kurikulum yang disesuaikan, santri dengan kecepatan belajar berbeda dapat tetap mencapai target tanpa merasa tertinggal atau tertekan.

Keempat, sinergi dengan komunitas melalui program tahlidz keluarga dapat memperluas dampak metode Yanbu'a ke lingkungan sosial yang lebih luas. Program ini mendorong keterlibatan orang tua dan anggota keluarga dalam proses hafalan, menciptakan iklim belajar yang suportif di rumah sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, inisiasi riset longitudinal diperlukan untuk mengukur efektivitas metode Yanbu'a secara empiris dalam jangka panjang. Penelitian semacam ini dapat memberikan data yang lebih komprehensif tentang dampak metode terhadap prestasi akademik, perkembangan karakter, dan kesejahteraan psikologis santri, sehingga menjadi dasar untuk penyempurnaan metodologi di masa depan.

Terkait kapasitas guru, sistem mudarosah simulasi pembelajaran yang dilaksanakan secara mingguan di tingkat madrasah dan bulanan di level korwil menjadi mekanisme quality control yang sangat vital. Sistem ini tidak hanya memastikan keseragaman penerapan metodologi Yanbu'a di berbagai lembaga, tetapi juga berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan antar-generasi pengajar. Melalui mudarosah, para ustazah dapat saling berbagi pengalaman, menyelesaikan tantangan pembelajaran, dan mengasah keterampilan mengajar mereka secara kolaboratif. Mekanisme ini memperkuat komitmen kolektif

---

<sup>17</sup>Andreas Schmid, "Strategie," *Electronic Governance* 3, no. 4 (2022): 1–49, [https://doi.org/10.1007/978-3-658-37174-6\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-658-37174-6_1).

terhadap keunggulan pendidikan tahfidz, sekaligus menjaga otentisitas sanad keilmuan yang menjadi ciri khas metode yanbu'a.

Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat mengkatalisasi transformasi metode yanbu'a menjadi model pendidikan tahfidz yang holistik dan adaptif. Dengan mengintegrasikan inovasi teknologi, penguatan kapasitas guru, kurikulum yang inklusif, keterlibatan komunitas, dan pendekatan berbasis bukti, metode yanbu'a dapat tetap relevan di tengah perkembangan zaman tanpa kehilangan akar keilmuannya. Transformasi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga membentuk generasi santri yang unggul secara akademik, disiplin, dan memiliki keseimbangan psikologis yang baik, siap menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan spiritual yang kokoh.

#### **D. Faktor Penghambat dan Pendukung**

Keberhasilan penerapan metode yanbu'a dalam mencapai target pembelajaran ditopang oleh sejumlah faktor kunci yang saling berkaitan. Kedisiplinan guru menjadi fondasi utama, tercermin dari konsistensi dalam menyampaikan materi, ketelitian dalam mengawasi proses belajar, serta ketegasan dalam menegakkan aturan kelas. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan terarah, memungkinkan santri menyerap materi dengan optimal. Kedisiplinan santri dalam mematuhi jadwal belajar dan tata tertib turut memperkuat efektivitas metode ini. Semangat intrinsik santri untuk menguasai materi menjadi pendorong internal yang signifikan, yang diperkuat oleh motivasi eksternal dari orang tua. Peran orang tua tidak hanya terbatas pada dukungan emosional, tetapi juga melibatkan komunikasi aktif dengan pengajar dan pengawasan ketat terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Sinergi antara guru, santri, dan orang tua ini membentuk ekosistem belajar yang kondusif, di mana setiap elemen saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Implementasi metode yanbu'a tidak luput dari berbagai tantangan yang dapat menghambat kelancaran proses belajar. Salah satu kendala utama adalah ketidak fokusan santri selama sesi pembelajaran. Faktor seperti gangguan lingkungan, interaksi sosial berlebihan dengan teman, atau kurangnya minat

terhadap materi sering kali mengalihkan perhatian mereka, sehingga mengurangi konsentrasi kolektif kelas. Perilaku tidak patuh, seperti mengabaikan instruksi guru atau melanggar tata tertib, kerap menyulitkan pengelolaan kelas dan menghambat dinamika pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi penanganan yang terarah sangat diperlukan, terutama bagi santri yang mengalami kesulitan akademik. Salah satu solusi efektif adalah pemberian bimbingan intensif di luar jam reguler, seperti sesi tambahan setelah kelas selesai. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian ekstra, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu, dan membantu santri mengejar ketertinggalan mereka. Pendampingan personal semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun rasa percaya diri santri dalam proses belajar.

Keberhasilan metode yanbu'a juga masih terkendala oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang signifikan. Kekurangan ruang kelas, menyebabkan pengelompokan santri menjadi kurang ideal, sehingga mengurangi efektivitas interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, jumlah pendidik yang tidak sebanding dengan jumlah santri berpotensi menurunkan kualitas pendampingan, karena guru harus membagi perhatian mereka kepada banyak peserta didik. Kedua masalah infrastruktural ini menjadi hambatan sistemik yang membutuhkan perhatian serius dari pihak pengelola institusi pendidikan. Untuk mengatasinya, investasi dalam perluasan ruang kelas dan penambahan tenaga pendidik berkualitas harus menjadi prioritas. Dengan infrastruktur yang memadai, metode yanbu'a dapat dijalankan dengan lebih maksimal, memastikan setiap santri mendapatkan kesempatan belajar yang setara dan berkualitas.

Kolaborasi erat antara guru, santri, dan orang tua perlu terus diperkuat untuk menjaga motivasi dan kedisiplinan dalam proses belajar. Di sisi lain, solusi konkret seperti bimbingan intensif dan peningkatan fasilitas harus segera direalisasikan untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan langkah-langkah strategis ini, metode yanbu'a dapat diimplementasikan secara holistik, mendorong pencapaian target pembelajaran yang tidak hanya terukur secara akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kemandirian santri dalam menghadapi tantangan belajar di masa depan.

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di MADIN Hisbullah Khotib menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam mencapai target pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid. Struktur pembelajaran yanbu'a yang terdiri dari tujuh jilid, disusun secara bertahap dan sistematis, memungkinkan santri dari berbagai tingkat kemampuan untuk menguasai materi secara konsisten, dengan rata-rata penyelesaian seluruh jilid dalam waktu dua tahun. Pendekatan langsung tanpa mengeja, penggunaan rosm Usmani, dan penekanan pada makharijul huruf serta hukum tajwid menjadi keunggulan utama metode ini, yang tidak hanya meningkatkan literasi Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman spiritual santri.

Keberhasilan metode yanbu'a didukung oleh faktor-faktor seperti kedisiplinan guru dan santri, sinergi dengan orang tua, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti peraga visual dan buku panduan terstruktur. Pendekatan talaqqi, repetisi terarah, dan evaluasi berkala melalui ujian kenaikan jilid memastikan progres santri terukur dengan jelas, sekaligus membangun motivasi intrinsik melalui kompetisi sehat. Metode ini juga selaras dengan teori pendidikan seperti *scaffolding* dan *cognitive load theory*, karena desainnya yang ramah anak mengurangi beban kognitif dan mendukung perkembangan psikologis santri, khususnya pada tahap *concrete operational*.

Meski demikian, implementasi metode yanbu'a menghadapi tantangan seperti ketidakfokusan santri, perilaku tidak patuh, serta keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk ruang kelas dan jumlah pendidik yang tidak memadai. Untuk mengatasi hambatan ini, strategi seperti bimbingan intensif, peningkatan fasilitas, dan pelatihan berkala bagi guru menjadi solusi yang diperlukan. Penelitian juga merekomendasikan inovasi seperti pengembangan aplikasi digital berbasis muroja'ah, kurikulum diferensiasi, dan program tahlidz keluarga untuk memperluas dampak metode ini.

Metode yanbu'a terbukti sebagai pendekatan holistik yang tidak hanya mencetak santri yang mahir membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter disiplin, mandiri, dan dekat dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilannya di MADIN Hisbullah Khotib menegaskan potensi metode ini sebagai model pembelajaran Al-

Qur'an yang adaptif dan relevan, dengan catatan bahwa peningkatan infrastruktur dan integrasi teknologi perlu terus dioptimalkan. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, sekaligus berkontribusi pada pembinaan generasi muslim yang kompeten secara akademik dan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifin, M. Odik. "Desain Kurikulum SMK Negeri 8 Malang Sebagai Lembaga Pembelajaran Karakter Disiplin Budaya Kerja (Studi Fenomenologi)." *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2022): 130–37. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i3.294>.
- Ainiyah, Qurrotul, and Siti Miftahul Himmah. "Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Jombang." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 206–22. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.1050>.
- Anshori, Achmad Isnanya. "HALAMAN SAMPUL DEPAN STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN METODE IQRO ' DAN YANBU ' A DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN MEMBACA AL- QUR ' AN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM," 2023.
- Aziz, Mursal, Irma Yanti Sitorus, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Al-ittihadiyah Labuhanbatu Utara. "Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE ( Elementary School Education" 9, no. 1 (2025): 49–57.
- Chotimah, Chusnul, Emi Lilawati, Machnunah Ani Zulfah, Muhamad Khoirur Roziqin, Ummi Shofia Ulya, Aniyatul Mushoffy, and Umi Ma'rifatul Fadhilah. "Pengenalan Baca Tulis Dan Menghafal Al Qur'an Metode Yanbu'a Pada Guru TPQ Di Desa Ngogri Megaluh." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 146–48. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3203>.
- Dalam, Santri, Menguasai Materi, Pesantren Raudlatul, Ulum Ganjaran, and Gondanglegi Malang. "Interdisciplinary Explorations in Research PEMBELAJARAN FIQIH UBUDIYAH DI PONDOK" 3 (2025).

Fatmasari, Silvi, Ikhwan Aziz, and Umar Al Faruq Ahmad Hasyim. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 28–34.

Fitriyah, Siti Lailatul, and Nur Aisyah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Tpq Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 22–41. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2179>.

Hidayah, Miftahul, and Desa Menur. "Oleh: MAFTUHAH NIM. 31501800054," 2022.

Mahbubi, M, Universitas Nurul, Jadid Paiton, and Probolinggo Indonesia. "IMPLEMENTASI METODE YANBU 'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR 'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID," no. September 2024 (2025).

Rohimah, Rt. Bai, and Istinganatul Ngulwiyah. "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review." *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2 (2023): 85–94. <https://doi.org/10.53889/jpak.v1i2.329>.

Rohmah, Hidayatur, Alfiana Fitriyah Ramadani, Mu'tashim Billah, St. Mahmudatuz Zulfa, Mohd Ikhwan Khakim, and Zakky Fathurrahman. "Pelatihan Metode Yanbu'a Berbasis Kalender Tajwid Di TPQ Balongsari Megaluh." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 27–32. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i1.4216>.

Schmid, Andreas. "Strategie." *Electronic Governance* 3, no. 4 (2022): 1–49. [https://doi.org/10.1007/978-3-658-37174-6\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-658-37174-6_1).

Styabudi, Wahyu, and Yuliastutik. "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang)." *An-Nafah* 2, no. 2 (2022): 66–80.

Vania, Eka Putri. "P-ISSN E-ISSN" 8, no. 1 (2023): 7–19.

Yanbu, Metode, A D I Tpq, and Nurul Ummah. "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al- Qur 'an Dengan" 2 (2022): 39–57.